

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan Strategi Guru Dalam Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi Guru Dalam Pembelajaran

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau laut. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu ketrampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa.<sup>1</sup> Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.<sup>2</sup>

Strategi merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh para pendidik dalam melaksanakan aktifitas kependidikannya. Keberhasilan proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan. Strategi yang cocok dengan tuntutan situasi dan kondisi peserta didik memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi keberhasilan proses belajar mengajar demikian pula sebaliknya.<sup>3</sup> Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities a particular educational goal*. Batasan tersebut menjelaskan strategi adalah suatu perencanaan yang berisi metode, atau serangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), hlm 2

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 5

<sup>3</sup> Pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (P3M) STAIN T.A, 2005. *Jurnal dinamika penelitian*, hlm. 13

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : kencana, 2009), hlm. 126

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa strategi dalam konteks pembelajaran melibatkan guru dan siswa. Guru dalam hal ini berperan menentukan target, kualifikasi hasil, dan merancang langkah-langkah. Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, sehingga siswa akan aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran.

Menurut Baron yang dikutip Moh. Asrofi menjelaskan:

Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu, sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsure-unsur yang telah ada sebelumnya.<sup>5</sup>

Dengan demikian strategi guru dalam pembelajaran adalah suatu perencanaan proses suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Strategi sebagai proses kemampuan memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan dalam hidupnya merumuskan hipotesis baru dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya. Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan

---

<sup>5</sup> Moh. Asrofi, Mengutip Baron dalam bukunya Psikologi Pembelajaran, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm. 61

<sup>6</sup> *Opcit.*, 187

pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>7</sup>

## 2. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Pengembangan pengalaman belajar akan sangat ditentukan oleh pengemasan materi pelajaran. Ada beberapa strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru:

- 1) Strategi pembelajaran ekspositori, yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa, dengan maksud agar mereka dapat menguasai materi secara optimal.<sup>8</sup> Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi seakan-akan sudah jadi karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur.<sup>9</sup> Metode yang tepat menggambarkan strategi ini adalah metode ceramah, sosiodrama, dan metode demonstrasi.
- 2) Strategi pembelajaran inkuiri, strategi ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Strategi inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk menemukan jawabannya sendiri dari suatu masalah. Proses ini biasanya dilakukan dengan tanya jawab antara guru dan siswa. Metode yang cocok digunakan dalam strategi ini adalah metode diskusi, metode pemberian tugas, eksperimen, dan metode tanya jawab.

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 5

<sup>8</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm. 282

<sup>9</sup> Louarne Johnson, *Pengajaran yang Kreatif*, (Indeks, 2008), hlm. 45

Ada beberapa hal yang menjadi utama dalam strategi pembelajaran inkuiri yaitu:

- Menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi ini menempatkan siswa sebagai objek belajar.
  - Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir, strategi ini akan kurang berhasil diterapkan diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir.
  - Jika jumlah siswa yang belajar tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.
- 3) Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Ciri utama pembelajaran ini adalah berupa rangkaian aktivitas dan penyelesaian masalah. Metode yang cocok digunakan dalam strategi ini adalah metode problem solving, dan metode diskusi.
  - 4) Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sehingga agar mereka dapat berpikir mencari dan menemukan materi pelajaran itu sendiri. Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan yaitu metode diskusi, metode Tanya jawab, dan metode eksperimen.
  - 5) Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan yaitu metode diskusi, karya wisata, metode eksperimen, dan metode tugas atau resitasi.
  - 6) Strategi pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dapat dipelajari dan dihubungkan

dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

- 7) Strategi pembelajaran afektif adalah proses pembelajaran yang berorientasi pada sikap atau nilai (value) bukan kognitif dan ketrampilan.
- 8) Strategi pengorganisasian dimaksudkan untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. Mengorganisasi mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan sebagainya. Jika isi yang diorganisasi hanya satu konsep, prosedur, atau prinsip, maka disebut dengan strategi mikro. Tetapi jika isi yang diorganisasi melibatkan lebih dari satu konsep, prosedur, atau prinsip maka hal itu disebut strategi makro. Strategi penyampaian isi sekurang-kurangnya ada 2 fungsi yakni menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa dan menyediakan bahan yang dibutuhkan siswa untuk menampilkan perilaku (misalnya latihan dan tes). Penyampaian isi pembelajaran terkait dengan penggunaan media dan sumber belajar.<sup>10</sup>

### **3. Prinsip Pemilihan dan Penggunaan Strategi Pembelajaran**

Prinsip adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri. Oleh sebab itu guru harus mampu memilih strategi yang cocok dengan keadaan.<sup>11</sup> Guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada tujuan

Tujuan merupakan komponen utama dalam sistem pembelajaran. Segala aktivitas guru dan siswa diupayakan untuk

---

<sup>10</sup> *Opcit.*, hlm. 282-283

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: kencana, 2007), hlm. 127

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, keberhasilan strategi pembelajaran dapat ditentukan oleh keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru. Dalam silabus telah dirumuskan indikator hasil belajar atau hasil yang telah diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.<sup>12</sup> Terdapat empat komponen pokok dalam merumuskan indikator hasil belajar atau hasil belajar yaitu:

- a. Penentuan subyek belajar untuk menunjukkan sasaran belajar.
- b. Kemampuan atau kompetensi yang dapat diukur atau yang dapat ditampilkan melalui performance siswa
- c. Keadaan dan situasi dimana siswa dapat mendemonstrasikan performancenya
- d. Standar kualitas dan kuantitas hasil belajar<sup>13</sup>

## 2) Aktivitas dan pengetahuan awal siswa

Belajar merupakan berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas siswa tidak dimaksudkan hanya sebatas pada aktivitas fisik saja akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis atau aktivitas moral.

Pada awal atau sebelum guru masuk ke kelas memberi materi pelajaran kepada siswa, ada tugas guru yang tidak boleh dilupakan adalah untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Sewaktu member materi pelajaran kelak guru tidak kecewa dengan hasil yang dicapai siswa, untuk mendapat pengetahuan awal siswa, guru dapat melakukan pretes tertulis, Tanya jawab diawal pelajaran. Dengan demikian guru bias mengetahui pengetahuan siswa, guru

---

<sup>12</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran : Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar...*, hlm. 285

<sup>13</sup> *Opcit.*, hlm. 127

dapat menyusun strategi memilih metode pembelajaran yang tepat pada siswa-siswanya.<sup>14</sup>

### 3) Integritas bidang study atau pokok bahasan

Mengajar merupakan usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Karena strategi pembelajara harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa terintegritas.<sup>15</sup>

Dalam pengolahannya pembelajaran terdapat beberapa prinsip yang harus diketahui diantaranya:

#### a. Interaktif

Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke peserta didik, akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. dengan demikian, proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara guru dan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi, memungkinkan kemampuan peserta didik akan berkembang, baik mental maupun intelektualnya.

#### b. Inspiratif

Pembelajaran yang inspiratif adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Hal ini bisa dilakukan dengan berbagai informasi dan proses pemecahan masalah. Guru diharapkan membuka berbagai kemungkinan kegiatan yang dapat dikerjakan peserta didik. biarkan peserta didik berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subjektif yang bisa dimaknai oleh peserta didik.

#### c. Menyenangkan

---

<sup>14</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 55

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 56

Proses pembelajaran yang menyenangkan bisa dilakukan, pertama, dengan menata ruangan yang baik dan menarik, yaitu yang memenuhi unsur kesehatan, misalnya dengan pengaturan cahaya, ventilasi, dan sebagainya. Serta memenuhi unsur keindahan, misalnya cat tembok yang segar dan bersih bebas debu, dan sebagainya. Kedua, melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media, dan sumber belajar yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

d. Menantang

Menantang artinya memotivasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik melalui kegiatan mencoba-coba, berpikir secara intuitif atau bereksplorasi. Apapun yang diberikan dan dilakukan guru harus dapat merangsang peserta didik untuk berpikir dan melakukan.

e. Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri peserta didik manakala mereka merasa membutuhkan (need). peserta didik yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan peserta didik. dengan demikian peserta didik akan belajar bukan

hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi di dorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>16</sup>

#### 4) Individualitas

Mengajar merupakan upaya mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan tingkah laku setiap peserta didik. Semakin tinggi keberhasilan mencapai tujuan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran itu.<sup>17</sup>

### 4. Pentingnya Strategi Dalam Pembelajaran

Menurut Johnson “jika guru ahli mengelola dengan bakat kreatif dan kemampuan mengajar murid-murid di semua level, maka bisa jadi anda tidak mempunyai kesulitan dalam menjalankan seluruh kurikulum yang diisyaratkan bagi mata pelajaran atau kelas”.<sup>18</sup> Bahwasannya dengan menjadi seorang guru yang kreatif maka dalam menjalankan pembelajaran seolah-olah guru tidak menemukan hambatan yang berarti tidak terkait metode maupun siswa. Maka beban materi yang harus diterima siswa dirasakan lebih menarik sehingga dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa dan pada akhirnya akan menghasilkan prestasi yang baik. Dalam bukunya Strategi Pembelajaran aktif Hisyam Zaini menyebutkan “pada materi yang sama jika dijelaskan atau disampaikan oleh guru yang berbeda maka hasil penerimaan siswa pun juga berbeda”.<sup>19</sup>

Hal ini menunjukkan betapa guru sebagai ujung tombak penentu dari proses pembelajaran, sehingga hasil akhir dari proses pembelajaran seolah-olah berada ditangan guru yang mengajarnya. Sardiman mengemukakan, di sini tampak betapa pentingnya kreatifitas guru. Disisi lain guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar.

---

<sup>16</sup> Mohammad Syarif Sumantri, Strategi Pembelajaran : Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar..., hlm. 285

<sup>17</sup> *Ibid.*, 286

<sup>18</sup> Louarne Johnson, *Pengajaran yang Kreatif*, (Indeks, 2008), hlm. 45

<sup>19</sup> Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Pustaka Insani Madani, 2008), hlm. 13

sudah tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat di contoh oleh anak didiknya.<sup>20</sup> Sehingga dari ide-ide tersebut memberikan pencerahan kepada para peserta didik melalui fase-fase pendidikan pada setiap proses pembelajaran. Karena kian marak pada akhir-akhir ini bermunculan hambatan-hambatan belajar siswa yang terkadang siswa harus mengorbankan pendidikan sekolahnya karena merasa tidak dapat keluar dari masalah yang menghimpitnya yang mengharuskan mereka untuk rela melangkah keluar dari bangku pendidikan.

## **B. Tinjauan Mengenai Sejarah Kebudayaan Islam**

### **1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam**

Kata sejarah dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.<sup>21</sup> Menurut Abdurrahman, sejarah berasal dari bahasa arab “Syajarah” yang artinya pohon.<sup>22</sup> Sedangkan secara istilah sejarah adalah peristiwa yang terjadi pada masa lampau, yang berkaitan dengan berbagai proses kehidupan manusia dan dipelajari di masa kini untuk diambil hikmahnya bagi perjalanan kehidupan di masa yang akan datang<sup>23</sup>

Kata kebudayaan memiliki akar kata budaya berasal dari bahasa Sanskerta yaitu Buddayah, yang merupakan bentuk jamak dari bahasa Buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Arab disebut Tsaqafah.<sup>24</sup> Badri Yatim mengartikan kebudayaan sebagai bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat yang direfleksikan dalam seni, sastra, religi, dan moral.<sup>25</sup>

---

<sup>20</sup> Sardiman..., hlm. 145

<sup>21</sup> Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), edisi ke III

<sup>22</sup> Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta, 2005), hlm. 1

<sup>23</sup> Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VII*, (Semarang: PT. Karya Toha, 2009), hlm. 4

<sup>24</sup> Muhaimin, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal*, (Jakarta: Logos, 2001), hlm. 153

<sup>25</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 1

Sedangkan Islam memiliki arti agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah Swt kepada manusia melalui Nabi Muhammad sebagai Rasul, baik dengan perantaraan malaikat Jibril, maupun secara langsung. Secara etimologis, Islam memiliki sejumlah derivasi (kata turunan), antara lain:<sup>26</sup>

- a. Aslama, yang berarti menyerahkan diri, taat, tunduk, dan patuh sepenuhnya.
- b. Salima, berarti selamat, sejahtera sentosa, bersih, dan bebas dari cacat atau cela.
- c. Salam, berarti damai, aman, dan tentram.
- d. Sullam, yang artinya tangga (alat bantu untuk naik ke atas).

Secara etimologis, Islam mengandung makna penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt yang dibuktikan dengan sikap taat, tunduk, dan patuh kepada ketentuan-Nya guna terwujudnya suatu kehidupan yang selamat, sejahtera, sentosa, bersih dan bebas dari cacat atau cela dalam kondisi damai, aman, dan tentram. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa sejarah kebudayaan islam adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa, dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai islam.

## **2. Tujuan Sejarah Kebudayaan islam**

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati kebudayaan sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam

---

<sup>26</sup> Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 37

- yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
  - c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan di dasarkan pada pendekatan ilmiah.
  - d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
  - e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya politik, ekonomi, iptek dan seni untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.<sup>27</sup>
  - f. Peserta didik yang membaca sejarah adalah untuk menyerap unsur-unsur keutamaan dari padanya agar merekan dengan senang hati mengikuti tingkah laku para Nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Manfaat Sejarah Kebudayaan Islam**

Manfaat sejarah Kebudayaan Islam meliputi:

- a. Menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan Islam yang merupakan buah karya kaum muslimin masa lalu.
- b. Memahami berbagai hasil pemikiran dan hasil karya ulama untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari
- c. Membangun kesadaran generasi muslim akan tanggung jawab terhadap kemajuan dunia Islam.
- d. Memberikan pelajaran kepada generasi muslim dari setiap kejadian untuk mencotoh atau meneladani dari perjuangan para tokoh di masa lalu guna perbaikan dari dalam diri sendiri, masyarakat,

---

<sup>27</sup> Permenag Tahun 2008 tentang Pendidikan Nasional, hlm. 25

lingkungan negerinya serta demi Islam pada masa yang akan datang.

- e. Memupuk semangat dan motivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah diraih umat terdahulu.<sup>28</sup>

#### **4. Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki tiga fungsi yaitu:

- a. Fungsi edukatif, melalui sejarah peserta didik ditanamkan mengakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- b. Fungsi keilmuan, peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.
- c. Fungsi transformasi, sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.

#### **5. Pentingnya Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam**

Adapun pentingnya mempelajari sejarah kebudayaan Islam secara garis besar di antaranya:

- a. Untuk melestarikan identitas kelompok dan memperkuat daya tahan kelompok itu bagi kelangsungan hidupnya.
- b. Sejarah berguna sebagai pengambilan pelajaran dan tauladan dari contoh di masa lampau sehingga sejarah memberikan asas manfaat secara lebih khusus demi kelangsungan hidup.
- c. Sejarah berfungsi sebagai sarana pemahaman mengenai hidup dan mati.

### **C. Tinjauan Mengenai Motivasi Belajar**

#### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan

---

<sup>28</sup> Abdul Mughni, Khusnul Imam dkk, *Mengenal Sejarah Kebudayaan Islam*, (Surabaya: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), hlm. 57

bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau menggelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Sedangkan belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk merubah tingkah laku supaya menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>29</sup> Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar adalah:

- a. Materi pembelajaran harus menarik dan berguna bagi peserta didik
- b. Tujuan pembelajaran harus jelas dan di informasikan peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan pembelajaran
- c. Peserta didik harus diberi tahu hasil belajarnya.
- d. Memberikan hadiah dan pujian dengan tanpa menafikan hukumnya.
- e. Memanfaatkan cita-cita dan rasa ingin tahu, sikap, dan cita-cita.
- f. Memperhatikan perbedaan kemampuan, latar belakang peserta didik.
- g. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan kondisi fisik, memberikan rasa aman, menunjukkan guru memperhatikan mereka.<sup>30</sup>

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam

---

<sup>29</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 73-75

<sup>30</sup> Mulyasa, *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 58

keberhasilan seseorang dalam belajar.<sup>31</sup> Motivasi memiliki komponen pokok yang berkaitan erat dan membentuk satu kesatuan, yang dimaksud kesatuan sebagai proses motivasi yaitu:

- a) Menggerakkan. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
- b) Mengarahkan. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku terhadap tujuan.
- c) Menopang. Artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar.
- d) Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan, dan keinginan).
- e) Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.<sup>32</sup>

## 2. Fungsi dan Peran Motivasi Dalam Belajar

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain: menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan belajar.<sup>33</sup>

Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mampu mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri. Salah satu tugas pengajar di sekolah adalah membangkitkan atau memberikan dorongan motivasi belajar kepada peserta didiknya, terutama motivasi untuk meningkatkan kualitas diri menjadi bahan utama yang harus diberikan. Makin tepat motivasi yang diberikan maka semakin berhasil pula tujuan yang ingin dicapai. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi peserta didik.

---

<sup>31</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 23

<sup>32</sup> Abdul rahamn Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 62

<sup>33</sup> *Opcit.*, hlm. 27

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan peserta didik kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. adapun fungsi motivasi antara lain:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c. Penyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.
- d. Membentuk sikap disiplin diri.<sup>34</sup>

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehingga dengan hal itu ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan dengan tujuan.

---

<sup>34</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 122

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan menentukan tingkat pencapaian belajarnya.<sup>35</sup>

### **3. Macam-macam Motivasi Belajar**

Untuk membangkitkan adanya motivasi dalam diri seorang peserta didik agar dapat berhasil dalam pembelajarannya, maka harus ada pendorong dari dalam individu itu sendiri atau dari luar. Berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik, yakni motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik dan motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik. Untuk lebih jelasnya, maka akan diuraikan kedua faktor tersebut:

#### **1) Motivasi intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan tidak perlu ada dorongan dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Motivasi ini kegiatan belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu keinginan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar.

---

<sup>35</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 85

Pengajaran di kelas harus mempertinggi motivasi intrinsik sebanyak mungkin. Ini secara sederhana berarti bahwa guru-guru harus mencoba agar siswa-siswi mereka tertarik dengan materi pelajaran yang mereka sampaikan, dan kemudian dalam menyampaikan materi ini harus dengan cara-cara menarik yang membuat siswa merasa puas dan menambah keingintahuan pada materi itu sendiri.<sup>36</sup>

## 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik berasal dari prestasi sukses dan hadiah dari yang di capai. Misalnya seseorang melakukan sesuatu karena untuk memenangkan hadiah yang khusus ditawarkan untuk perilaku tersebut.<sup>37</sup> Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan baik motivasi instrinsik maupun ekstrinsik, karena dengan adanya motivasi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik seorang guru harus hati-hati karena apabila dalam menumbuhkan atau memberikan motivasi tidak tepat, maka dapat mengganggu perkembangan belajar siswa.<sup>38</sup>

## 4. Cara-cara Menumbuhkan Motivasi Dalam Belajar

Ada banyak cara untuk meningkatkan motivasi belajar, namun seorang guru juga harus berhati-hati dalam memberikan motivasi sebab bisa jadi motivasi tersebut tidak memberikan keuntungan bagi perkembangan belajar siswa. Dalam sebuah pembelajaran, terdapat beberapa siswa diantara siswa lain yang tidak termotivasi untuk belajar atau tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pengajaran dikelas. Ada kelompok siswa yang belajar aktif, ada juga kelompok siswa yang pasif, ini menggambarkan suasana kelas yang kurang kondusif. Guru

---

<sup>36</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hlm.358.

<sup>37</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 296

<sup>38</sup> Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 91

tidak boleh tinggal diam dengan kondisi semacam ini. Pemberian motivasi belajar oleh guru terhadap siswanya sangat penting dalam proses belajar mengajar agar terjadi pembelajaran yang menyenangkan. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar yaitu:

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik, sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan dan raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi belajar yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya, bukan sekedar kognitif saja.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tapi tidak selalu demikian. Hadiah akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

3) Saingan

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak di manfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi justru sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran pada siswa, agar siswa merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup

penting. Siswa akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik. Penyelesaian tugas dengan baik, adalah simbol kebanggaan dan harga diri.

#### 5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar jika tahu akan ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan juga merupakan motivasi. Perlu diperhatikan oleh para guru untuk tidak terlalu sering memberikan ulangan, sebab siswa akan merasa bosan, sehingga justru malas belajar. Guru juga harus terbuka, memberitahukan jika akan ada ulangan.

#### 6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat.<sup>39</sup>

#### 7) Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif sekaligus motivasi yang baik. Oleh karena itu, agar pujian menjadi motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat, akan memupuk suasana yang menyenangkan dan meningkatkan semangat belajar sekaligus membangkitkan harga diri siswa.

#### 8) Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru perlu memahami prinsip pemberian hukuman. Hukuman akan diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa

---

<sup>39</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 94

adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti merangkum, mengarang dan lain sebagainya.

#### 9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan baik. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal pada siswa. Selain itu, guru juga dapat membuat siswa tertarik dengan materi yang disampaikan dengan cara menggunakan metode yang menarik dan mudah dimengerti siswa.

#### 10) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini dapat dibangkitkan dengan cara berikut:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan suatu persoalan pengalaman yang lampau.
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

#### 11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat menguntungkan maka akan timbul semangat untuk terus belajar.

#### 12) Membantu kesulitan belajar siswa

Membantu kesulitan belajar siswa dengan cara memperhatikan proses dan hasil belajarnya. Dalam proses belajar terdapat beberapa unsur antara lain yaitu penggunaan metode untuk menyampaikan materi kepada para siswa. Metode yang menarik yaitu dengan gambar dan tulisan warna-warni akan menarik siswa untuk mencatat dan mempelajari materi yang telah disampaikan.

### 13) Menggunakan metode belajar yang bervariasi

Meningkatkan motivasi mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang variasi. Metode yang bervariasi akan sangat membantu dalam proses belajar dan mengajar. Dengan adanya metode yang baru akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi pada siswa. Salah satu usaha yang tidak pernah ditinggalkan oleh seorang guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen penting yang ikut bagian dalam keberhasilan kegiatan belajar-mengajar.<sup>40</sup>

#### D. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Wahyu Tri Andamari yang berjudul “Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma’arif Tulungagung)” yang memberikan kesimpulan bahwa:
  - a. Strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma’arif Tulungagung memiliki beberapa kecenderungan yaitu guru menerapkan empat tahap pekerjaannya secara professional, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, tindak lanjut. Guru menerapkan student approach dan inquiry / discovery learning dengan semakin mantap dan guru menerapkan metode pembelajaran secara variatif yang dipandang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan metode debat.
  - b. Beberapa kecenderungan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma’arif Tulungagung dengan berdasarkan alasan karena dianggap sejalan dengan dinamika kondisi lingkungan madrasah dan kondisi para siswa di kelas dan madrasah tersebut telah

---

<sup>40</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 1

menerapkan kurikulum 2013 yang menuntut guru mengaplikasikan pendekatan saintifik dalam mengelola pembelajaran

2. Skripsi Lailia Kurniasari yang berjudul “Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015” yang memberikan kesimpulan bahwa:
  - a. Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memotivasi belajar siswa kelas VII di MTsN Bandung Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2014/2015 dalam menerapkan strategi tersebut guru berharap agar siswa bisa lebih giat lagi untuk belajar, khususnya untuk pelajaran sejarah Kebudayaan Islam yang dianggap siswa adalah pelajaran yang cukup sulit, dan guru juga lebih kreatif untuk memotivasi belajar siswanya.
3. Skripsi Fitria Ulfa yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN Kota Kediri 3” yang memberikan kesimpulan bahwa:
  - a. Dalam peningkatan motivasi siswa, guru menggunakan strategi ekspositori dan inquiry. Dengan tetap menggunakan metode ceramah dan hafalan. Akan tetapi selain dari kedua metode tersebut, cara lain diantaranya berperan sebagai pembimbing, motivator, inspirator, evaluator, informatory, fasilitator, korektor dan berperan sebagai motivator. Selain itu, guru juga didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga siswa lebih semangat dalam belajar. dengan menggunakan strategi ekspositori dan inquiry guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif dan efisien.
4. Skripsi uni khulsum yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa di Kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Karangnongko Sleman” yang memberikan kesimpulan Bahwa:
  - a. Pelaksanaan proses belajar mengajar SKI di kelas V B MI Al-Huda Karangnongko Sleman sudah berjalan dengan baik. Karena di

dalam proses pembelajaran guru terlebih dahulu membuat silabus dan RPP hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat terprogram dengan baik. Walaupun di dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik karena belum adanya strategi yang di gunakan.

- b. Upaya yang telah dilakukan guru SKI di kelas V B MI Karangnongko Sleman dalam meningkatkan motivasi Belajar adalah menjelaskan tujuan belajar kepada siswa, membangkitkan minat siswa, menggunakan metode yang bervariasi, menyemangati siswa agar rajin belajar, menciptakan suasana senang dan semangat untuk belajar SKI, menciptakan suasana tidak tegang, budaya takut dan malu dalam proses belajar mengajar, dan menumbuhkan dan mengembangkan perasaan ingin tahu pada diri siswa.
  - c. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar SKI di kelas V B MI Al Huda Karangnongko Sleman adalah kurangnya alokasi waktu, kurangnya motivasi belajar, SDM yang rendah, tidak semua siswa mengerjakan pekerjaan rumah, lingkungan keluarga, dan tidak adanya media.
5. Skripsi Misbachul Munir yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Di MTsN Kunir Wonodadi Blitar” yang memberi kesimpulan bahwa:
- a. Perencanaan pembelajaran adalah bentuk strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar keagamaan siswa, guru tidak hanya menyusun perangkat pembelajaran akan tetapi juga mempersiapkan fisiologi-fisiologi guru, merencanakan langkah antisipasi jika ada hal yang tidak sesuai dengan perencanaan begitu juga dengan meningkatkan profesionalisme guru dengan mengikuti seminar, pelatihan.
  - b. Sebagai salah satu strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar keagamaan siswa yaitu dengan metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media dan sumber belajar secara maksimal, pemberian punishment dan hadiah, suri tauladan yang baik,

pembiasaan yang baik seperti salam, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, sholat berjama'ah, peringatan hari besar Islam. hal ini siswa lebih terbiasa dengan menjalankan ajaran Islam, disiplin dalam beribadah, patuh terhadap orang tua, toleransi terhadap sesama, memanfaatkan teknologi dengan baik, belajar rajin dan berahlak mulia di dalam sekolah maupun di lingkungan masyarakat khususnya keluarga.

- c. Faktor pendukung strategi guru meliputi sehat jasmani dan rohani, lingkungan yang mendukung, media, sumber belajar yang lengkap, dan ketidak siapan siswa dalam pembelajaran. Aspek tersebut menjadi pendorong maupun penghambat karena sebagai salah satu sistem KBM.
6. Skripsi Nurul Khabibah dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAN Kota Blitar” yang memberikan kesimpulan bahwa:
- a. Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kota Blitar, yang dilakukan dengan jalan membawa permasalahan yang berbeda-beda ke dalam pembelajaran, sehingga permasalahan-permasalahan yang diperoleh siswa akan membentuk pengetahuan baru misalnya motivasi, minat belajar mereka semakin bagus. Dalam penerapan berbasis masalah siswa diberi kesempatan untuk mengutarakan masalah, apabila dari siswa sendiri tidak ada yang mengutarakan maka dari guru tersebut yang akan memulai memberikan permasalahan.
  - b. strategi kooperatif pembelajaran guru untuk meningkatkan belajar siswa di MAN Kota Blitar, dengan jalan proses pembelajaran kelompok setiap anggota kelompok akan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Segala aktivitas siswa untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

- c. strategi ekspositori pembelajaran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kota Blitar, dengan jalan penekanan materi melalui metode ceramah dan tanya jawab inilah yang bisa begitu mengena dan menarik perhatian siswa. Dengan memberikan suatu perhatian terhadap siswa di MAN Kota Blitar itu juga yang menumbuhkan atensi yang tinggi dalam pembelajaran dan ini yang bisa menjadi cerminan dalam meningkatkan kepribadian siswa yang sopan-santun terhadap sesama serta menghargai suatu pendapat yang disampaikan guru.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Skripsi	Hasil	Kesamaan	Perbedaan
1	Skripsi Wahyu Tri Andamari yang berjudul “Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma’arif Tulungagung)”	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan:</p> <p>1. Strategi pembelajaran SKI yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma’arif Tulungagung memiliki beberapa kecenderungan yaitu guru menerapkan empat tahap pekerjaan secara professional, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran evaluasi pembelajaran, tindak lanjut. Guru menerapkan <i>student oriented approach</i> dengan semakin mantap terhadap <i>group and individual learning</i>, sambil memastikan diri memperlemah penerapan <i>teacher oriented approach</i>. Guru menerapkan <i>inquiry/discovery learning</i> dengan semakin mantap, sambil memastikan diri memperlemah penerapan <i>exposition/expository learning</i>. Guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi yang dipandang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.</p> <p>2. Beberapa kecenderungan</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini:</p> <p>1. Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.</p> <p>2. Teknik pengumpulan datanya sama-sama dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi</p>	<p>Penelitian ini difokuskan tentang:</p> <p>1. Bagaimana strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang diterapkan di MTs Al-Ma’arif Tulungagung</p> <p>2. Mengapa strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam tersebut diterapkan di MTs Al-Ma’arif Tulungagung</p>

		<p>strategi pembelajaran SKI sebagai termaktub dalam kesimpulan pertama yaitu dianggap sejalan dengan dinamika kondisi lingkungan madrasah dan kondisi siswa di kelas, madrasah tersebut telah menrapkan kurikulum 2013 yang menuntut guru mengaplikasikan pendekatan saintifik dalam mengelola pembelajaran, harapan para pihak agar peserta didik mampu mengembangkan kompetensinya yang multidimensi secara serasi lagi berimbang antara sikap spiritual dan sosial, rasa ingi tahu, kreativitas, kerja sama sekaligus persaingan dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik sebagai satu kesatuan utuh dalam <i>sofskills</i>.</p> <p>3. Harapan para pihak agar peserta didik mampu mengembangkan menerapkan <i>sofskills</i> masing-masing dalam berbagai situasi actual dari komunikasi dan interaksi sosial dengan konteks era global di lingkungan keluarga, madrasah, masyarakat, dan Negara</p>		
2	Skripsi Lailia Kurnisari yang berjudul "Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar	Hasil penelitian ini mengungkapkan strategi guru agama Islam melalui pendekatan individual	Persamaan dengan penelitian ini: 1. Sama-sama menggunakan pendekatan	Penelitian ini difokuskan tentang: 1. Bagaimana strategi guru

	<p>Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Di MTSn Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015”</p>	<p>yaitu guru melakukan pendekatan individual satu persatu, guru harus mengenali karakter masing-masing individu karena tiap individu memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda, guru harus mampu menyajikan pelajaran yang menarik di depan kelas. Menarik dalam pengertian mengasyikkan, mudah dipahami, dan tidak membosankan siswa. Strategi guru pendidikan agama Islam melalui pemberian sanksi yaitu hukuman hanya berupa gertakan untuk membuat siswa jera dan tidak merasa dirinya di hukum. Guru sangat berhati-hati dalam memberikan hukuman, biasanya dengan menyuruh siswa untuk hafalan. Namun jika siswa tidak jera maka diberlakukan point ketiga, yaitu dengan cara guru memberikan bimbingan dengan melakukan pendekatan individual terlebih dahulu untuk mengetahui dan mendalami karakter siswa, kepribadian siswa, dan permasalahan yang dikeluhkan oleh siswa.</p>	<p>penelitian kualitatif.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Teknik pengumpulan datanya sama-sama dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.</li> <li>3. Sumber data dalam penelitian ini sama-sama dari guru, kepala sekolah, dan siswa.</li> </ol>	<p>sejarah kebudayaan Islam dalam memotivasi belajar melalui pendekatan individual, pemberian sanksi, dan pemberian bimbingan siswa kelas VII di MTsN Bandung kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2014/2015</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mengapa guru sejarah kebudayaan Islam dalam memotivasi belajar siswa kelas VII MTsN Bandung Tulungagung tahun ajaran 2014/2015 menerapkan strategi tersebut</li> </ol>
3	<p>Skripsi Fitria Ulfa yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata</p>	<p>Strategi pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang di desain secara khusus (baik metode ataupun</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.</li> </ol>	<p>Penelitian ini lebih fokus tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa strategi guru pendidikan agama Islam</li> </ol>

	Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN Kota Kediri”	pemanfaatan sumber daya) untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Kotan Kediri 3 sudah baik dan meningkat. Hal ini terlihat dari siswa yang awalnya malas mengikuti pelajaran dan memilih keluar kelas, sekarang sudah membaik, giat belajar dan banyak membaca. Siswa yang biasanya hanya datang-duduk-pulang, saat sekarang sudah berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Dan juga tercermin dari akhlak para siswa yang mana siswa selalu ta'zim kepada gurugurunya dengan bersalaman setiap berjumpa. Artinya bahwa meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya berbentuk nilai-nilai angka seperti di raport, namun lebih itu, motivasi juga berbentuk akhlak mereka dalam bermasyarakat dan memang hal inilah yang sangat diharapkan oleh MAN kota Kediri 3 untuk menjadi manusia-manusia yang berakhlakul karimah karena sesuai dengan visi dan misi sekolah.	2. Teknik pengumpulan datanya sama-sama dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. 3. Pengecekan keabsahan datanya sama-sama melalui triangulasi, dan observasi yang diperdalam.	yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN kota Kediri. 2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa. 3. Faktor penghambat dan penunjang dalam peningkatan motivasi belajar siswa
4	Skripsi Uni Khulsum yang	Hasil penelitian ini adalah mengetahui	Persamaan dengan penelitian ini:	Penelitian ini difokuskan

	berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Karangnongko Sleman”	proses pembelajaran, upaya-upaya dan kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V B MI Al-Huda Karangnongko Sleman. Dalam proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, di dalam pelaksanaan pembelajaran guru terlebih dahulu membuat silabus dan RPP. Adapun upaya-upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar diantaranya: menjelaskan tujuan belajar ke siswa, membangkitkan minat siswa, menggunakan metode yang bervariasi, menyemangati siswa agar rajin belajar, menciptakan suasana senang dan semangat untuk belajar SKI, menciptakan suasana senang tidak tegang, budaya taku dan malu dalam proses belajar mengajar, menumbuhkan dan mnegembangkan perasaan ingin tahu pada diri siswa, serta kendala-kendala yang dihadapi yaitu kurangnya alokasi waktu, kurangnya motivasi belajar, kemampuan siswa yang berbeda-beda, tidak semua siswa mengerjakan PR dan lingkungan keluarga.	1.Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. 2.Teknik pengumpulan datanya sama-sama dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi	tentang: 1. Bagaimana proses pembelajaran SKI di kelas V B di MI Al-Huda Karangnongko . 2. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa kelas V B di MI Al-Huda Karangnongko . 3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa kelas V B di MI Al-Huda Karangnongko .
5	Skripsi Misbachul Munir yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan	hasil penelitain ini menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran guru dalam meningkatkan	Persamaan dengan penelitian ini: 1.Sama-sama menggunakan pendekatan	Penelitian ini difokuskan tentang: 1. Bagaimana perencanaan

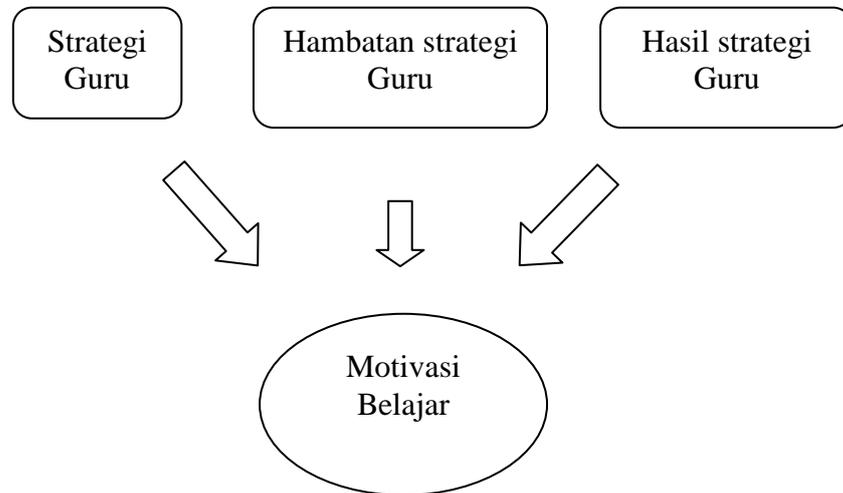
	Motivasi Belajar PAI di MTsN Kunir Wonodadi Blitar pada Tahun Akademik 2011-2012”	motivasi belajar PAI adalah guru menyusun perangkat pembelajaran sebaik mungkin, mempelajari RPP sebelum negajar di kelas, mempersiapkan fisiologis dan psikologis guru dan mengikuti pelatihan keguruan. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa guru menggunakan strategi individu dan kelompok, berpenampilan rapi, ,menyampaikan materi dengan suara jelas, memberikan phunishment dan reward, kreatif dalam mengubah strategi sesuai sikon dan penggunaan media dan sumber belajar. faktor pendukung dan penghambat terlaksananya strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI diantaranya kondisi siswa yang stabil, kondisi guru yang kompeten, lingkungan belajar yang mendukung. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu kondisi siswa yang labil, kondisi guru yang mungkin sakit, perencanaan pembelajaran yang belum matang, dan lingkungan kelas yang tidak mendukung,	penelitian kualitatif. 2. Teknik pengumpulan datanya sama-sama dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi	pembelajaran guru dalam meningkatkn motivasi belajar PAI Di MTsN Kunir Wonodadi Blitar. 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI Di MTsN Kunir Wonodadi Blitar. 3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di MTsN Kunir Wonodadi Blitar.
6	Skripsi Nurul Khabibah dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan	1. Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kota Blitar,	1. Menggunakan penelitian Kualitatif. 2. Sama-sam meneliti	Penelitian ini difokuskan pada: 1. Bagaimana strategi

	<p>Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAN Kota Blitar” Tahun: 2018</p>	<p>yang dilakukan dengan jalan membawa permasalahan yang berbeda-beda ke dalam pembelajaran, sehingga permasalahan-permasalahan yang diperoleh siswa akan membentuk pengetahuan baru misalnya motivasi, minat belajar mereka semakin bagus. Dalam penerapan berbasis masalah siswa diberi kesempatan untuk mengutarakan masalah, apabila dari siswa sendiri tidak ada yang mengutarakan maka dari guru tersebut yang akan memulai memberikan permasalahan.</p> <p>2. strategi kooperatif pembelajaran guru untuk meningkatkan belajar siswa di MAN Kota Blitar, dengan jalan proses pembelajaran kelompok setiap anggota kelompok akan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Segala aktivitas siswa untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.</p> <p>3. strategi ekspositori pembelajaran guru</p>	<p>tentang peningkatan motivasi belajar siswa peserta didik</p> <p>3. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi</p>	<p>pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kota Blitar.</p> <p>2. Bagaimana strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kota Blitar.</p> <p>3. Bagaimana strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kota Blitar.</p>
--	--	--	--	---

		<p>untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kota Blitar, dengan jalan penekanan materi melalui metode ceramah dan tanya jawab inilah yang bisa begitu mengena dan menarik perhatian siswa. Dengan memberikan suatu perhatian terhadap siswa di MAN Kota Blitar itu juga yang menumbuhkan atensi yang tinggi dalam pembelajaran dan ini yang bisa menjadi cerminan dalam meningkatkan kepribadian siswa yang sopan-santun terhadap sesama serta menghargai suatu pendapat yang disampaikan guru.</p>		
--	--	---	--	--

## E. Paradikma Penelitian

**Bagan 2.1 Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.**



Saat proses pembelajaran, hampir semua guru selalu menggunakan pembelajaran yang cenderung menekankan pada aktivitas guru. Sukses tidaknya dari suatu pembelajaran itu tergantung kepada gurunya. Kebanyakan guru menyampaikan materi dengan metode yang kurang beragam, misalnya guru tersebut hanya menggunakan metode ceramah. Dan hal tersebut membuat siswa menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Seorang guru harus mempunyai strategi yang cocok untuk membangkitkan atau meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi guru bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar menjadi lebih giat lagi dan semangat dalam mengikuti belajar mengajar supaya mencapai prestasi yang optimal. Oleh karena itu guru harus memiliki strategi belajar untuk menunjang proses belajar peserta didik, pembelajaran tidak akan efektif jika guru tidak menggunakan suatu strategi. Terutama guru sejarah kebudayaan Islam, karena pelajaran sejah kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang membutuhkan pemahaman dalam setiap sub pembahasannya dan pelajaran tersebut bagi kebanyakan siswa adalah pelajaran yang sangat sulit.